

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Moleong (2016, hlm. 6) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji fenomena perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca dan mengumpulkannya sebagai data deskriptif (penggambaran yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang-orang yang diamati). dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana hasil dari data yang diperoleh akan dituangkan dalam bentuk kata-kata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Bimo Walgito (2010, hlm. 92) menerangkan bahwa “metode studi kasus merupakan metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian.” Bimo juga menambahkan bahwa “untuk melaksanakan penelitian studi kasus diperlukan informasi sebanyak mungkin dan integrasi atau pun keakuratan data.” Pada penelitian studi kasus ini, peneliti mengumpulkan berbagai data untuk memperkaya informasi yang diperoleh dari berbagai sumber serta semua pihak yang bersangkutan.

B. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama pada sebuah penelitiannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan tepat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ini peneliti tidak akan mendapatkan data yang

memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2019: 455). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian.” (Sugiyono, 2019, hlm. 297). Dalam penelitian ini saya menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca secara dekat. Pada observasi peneliti mengamati siswa kelas dua saat pembelajaran untuk menemukan data spektrum permasalahan yang dimiliki siswa dalam membaca menggunakan lembar ceklis masalah.

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan pada saat Observasi yaitu Lembar Observasi. Pada saat observasi peneliti menggunakan lembar kesulitan membaca untuk menemukan spektrum permasalahan dalam kesulitan belajar membaca yang dimiliki oleh siswa di kelas II SD Negeri Batok Bali. Pada lembar observasi peneliti membuat lembar ceklis dengan mengacu pada Asesmen Keterampilan Membaca. Dengan mengacu dari Asesmen Keterampilan Membaca yang ada di bab dua diatas penulis membuat daftar kesulitan membaca siswa, adapun terdapat beberapa indikator yang diperlukan pada lembar panduan observasi tersebut yaitu: 1) Identitas siswa berkesulitan membaca permulaan, 2) Karakteristik siswa berkesulitan membaca permulaan, dan 3) Perilaku siswa berkesulitan membaca permulaan.

Dengan mengacu pada Asesmen Keterampilan Membaca, berikut indikator-indikator yang peneliti gunakan dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

Tabel 3.1

Lembar Panduan Observasi (Karakteristik Siswa)

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Nama Siswa	

2	Jenis Kelamin
3	Karakteristik kepribadian *)
4	Karakteristik fisik **)
5	Karakteristik akademik ***)

*) sifat hakiki yang tercermin pada sikap siswa yang membedakan dirinya dengan siswa lain

***) ciri-ciri khusus yang berupa jasmani pada diri siswa

***) kemampuan yang dimiliki/tidak dimiliki siswa berupa ilmu pengetahuan, dan keterampilan

Tabel 3.2

Lembar Panduan Observasi (Daftar Kesulitan Membaca)

No	Gambaran Perilaku	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menelusuri baris-baris bacaan dengan jari			
2	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan huruf ke dalam suku kata			
3	Mengeja dengan nyaring kemudian menggabungkan suku kata ke dalam kata			
4	Mengabaikan tanda baca			
5	Menghilangkan kata			
6	Mengganti kata			
7	Menambahkan kata			
8	Melompat baris saat membaca			
9	Membaca lamban dan/atau salah			
10	Jarak antara buku dan mata terlalu jauh/dekat			
11	Salah melafalkan kata			
12	Mengetahui huruf vokal huruf			
13	Mengetahui huruf konsonan			
14	Melafalkan huruf yang bentuknya hampir sama (b-q), (d-p), (n-u) dan (m-w)			
15	Melafalkan gabungan konsonan-vokal-konsonan			
16	Membalikkan huruf			
17	Memahami bacaan			

2. Wawancara

Pengumpulan Data dengan Wawancara (*Interview*). Esterberg (dalam Sugiyono 2019, hlm. 418) menyatakan bahwa ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.’ Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung (bertatap muka) melalui tanya jawab untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang lebih mendalam berkaitan permasalahan penelitian. Dengan wawancara maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai spektrum yang dialami oleh siswa yang kesulitan membaca. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kepada guru kelas II sebagai informan utama pada penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan atau bahan acuan untuk pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat peneliti melaksanakan wawancara.

Tabel 3.3
Lembar Pedoman Wawancara Guru Kelas II

No	Pedoman	Jawaban
1	Pedoman khusus untuk mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	
2	Jumlah siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	
3	Akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	
4	Memonitor siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	
5	Kepekaan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	
6	Bimbingan guru terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan	
7	Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi anak berkesulitan belajar membaca permulaan agar kegiatan	

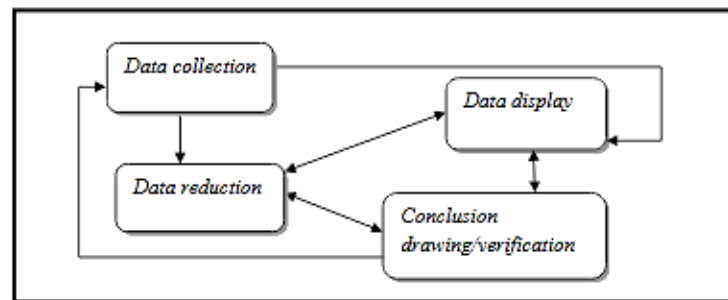
	pembelajaran tetap berlangsung dengan baik
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi anak berkesulitan belajar membaca permulaan
9	Dampak kesulitan belajar membaca permulaan
10	Hambatan-hambatan dalam menghadapi anak berkesulitan membaca permulaan
11	Prestasi yang diraih siswa berkesulitan belajar membaca permulaan pada bidang studi lain
12	Tanggapan guru-guru lain terhadap siswa berkesulitan belajar membaca permulaan

3. Dokumentasi

Sugiyono (2019, hlm. 240) menjelaskan bahwa “pengumpulan data dengan mengemukakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat peneliti peroleh dari melalui kegiatan observasi dan wawancara. Dengan dokumentasi ini dapat memperkaya data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yang dapat diperoleh dari arsip maupun catatan yang terdapat di sekolah. Adapun peneliti juga mendokumentasikan berupa foto kegiatan penelitian mulai dari saat pelaksanaan observasi, wawancara hingga penelitian selesai untuk memperkuat data saat peneliti akan mengambil hasil penelitian.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 19)



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (Miles and Huberman, 2014)

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti dapat membuang data-data yang tidak diperlukan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi pada teknik pengumpulan data sebelumnya.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Melalui tahap ini, maka data akan terorganisasikan sehingga mudah untuk dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data-data sebelumnya hingga menemukan kesimpulan yang kredibel.

D. Subjek dan Latar Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang mengalami berkesulitan belajar membaca sebanyak 5 siswa dengan 2 siswi perempuan dan 3 siswa laki-laki dan wali kelas II SD Negeri Batok Bali yang akan diwawancarai.

Waktu dan lokasi penelitian yaitu; a) penelitian studi kasus ini yaitu pengamatan pada kegiatan PPLSP (1 September 2022 – 12 November 2022) dan melanjutkan penelitian pada bulan Maret 2023, dengan melakukan pengamatan terhadap siswa kelas dua dan melaksanakan wawancara kepada guru kelas dua

b) penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Serang, yakni Sekolah Dasar Negeri Batok Bali yang bertempat di Jalan Ciracas No.40, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116.